

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya kriya batik lukis dipadukan dengan teknik bordir merupakan bentuk pengembangan yang menarik dalam ranah seni tekstil. Proses perancangan motif yang terinspirasi dari Tari Topeng Panji Cirebon menghadirkan tantangan tersendiri, terutama di tengah keberagaman motif batik yang telah berkembang di masyarakat. Setiap karya batik yang beredar memiliki kekuatan, keunikan, serta ciri khas masing-masing, sehingga perancangan motif baru menuntut adanya kreativitas dan inovasi agar tetap memiliki identitas yang berbeda. Tantangan utama dalam penciptaan ini terletak pada upaya mentransformasikan konsep tari ke dalam bentuk visual batik yang tetap relevan dan memiliki nilai estetika. Perancangan motif dilakukan dengan mengolah gerak-gerak dalam Tari Topeng Panji Cirebon menjadi elemen visual yang komunikatif dan artistik. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek keindahan, tetapi juga pada penyampaian makna yang terkandung dalam tarian tersebut. Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk mengenalkan kembali kesenian tari Topeng Panji Cirebon kepada masyarakat, khususnya di wilayah Cirebon, melalui media kriya batik lukis. Selain itu, karya ini juga bertujuan untuk menghasilkan inovasi batik lukis dengan konsep budaya lokal yang mampu menarik perhatian masyarakat. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat menjadi median pelestarian budaya sekaligus bentuk ekspresi kreatif yang relevan dengan perkembangan zaman.

Proses perwujudan penciptaan motif simbolik yang terinspirasi Tari Topeng Panji Cirebon menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan literatur dan data yang tersedia di lapangan. Minimnya referensi menyebabkan proses eksplorasi menjadi lebih kompleks, sehingga diperlukan upaya interpretasi yang mendalam terhadap sumber-sumber yang terbatas. Di sisi lain, keberadaan Tari topeng Panji saat ini semakin jarang dijumpai dalam pertunjukan masyarakat. Kurangnya eksposur menyebabkan sebagian masyarakat tidak lagi mengenali jenis tarian ini, bahkan cenderung kurang tertarik untuk menyaksikannya karena karakter gerakannya yang dianggap monoton dan tidak dinamis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan apresiasi terhadap salah satu bentuk kesenian lokal. Namun demikian, situasi ini justru menjadi tantangan sekaligus peluang dalam proses penciptaan karya. Pengembangan motif batik yang bersumber Tari Topeng Panji Cirebon diharapkan dapat menjadi media alternatif untuk menghidupkan kembali eksistensi tarian tersebut. Melalui transformasi ke dalam karya kriya batik lukis, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat diperkenalkan kembali kepada masyarakat, sehingga berkontribusi ada upaya pelestarian dan revitalisasi lokal Kota Cirebon.

Proses penciptaan karya batik lukis ini tidak terlepas dari berbagai dinamika, baik dalam bentuk penemuan baru maupun kendala pada tahap perwujudan. Tantangan utama muncul pada proses penerjemahan konsep ke dalam bentuk visual serta pada teknik pengerjaan yang menuntut tingkat ketelitian dan keterampilan tangan yang tinggi. Meskipun demikian, proses ini

memberikan pengalaman yang berharga serta memperkaya pemahaman penulis, khususnya terkait Tari Topeng Panji Cirebon dan teknik pematikan serta eksperimen warna. Dalam prosesnya, ditemukan sejumlah hal baru yang memperkuat karakter karya, di antaranya pengembangan rancangan motif yang bersumber dari pertunjukan Tari Topeng Panji Cirebon, melalui penciptaan motif batik lukis dan bordir simbolik ini, diharapkan dapat membuka peluang bagi pengembangan karya-karya selanjutnya serta menjadi referensi dalam pengolahan motif berbasis budaya lokal. Selain itu, karya ini juga merepresentasikan bentuk kepedulian terhadap pelestarian budaya, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Topeng Panji Cirebon dapat dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat.

B. Saran

Proses penciptaan karya batik lukis dan teknik bordir menuntut pemahaman yang mendalam serta kajian yang sistematis terhadap objek yang diangkat. Oleh karena itu, pengumpulan data menjadi tahap penting untuk membangun dasar konseptual yang kuat dalam penciptaan karya. Melalui data yang diperoleh, proses perancangan motif dapat dilakukan secara lebih terarah dan memiliki keterkaitan yang jelas dengan sumber ide. Karya ini mengangkat representasi Tari Topeng Panji Cirebon sebagai salah satu kesenian lokal yang saat ini mulai mengalami penurunan eksistensi. Berkurangnya pertunjukan serta rendahnya tingkat apresiasi masyarakat terhadap tarian ini menjadi latar belakang utama dalam penciptaan karya. Kondisi tersebut mendorong adanya

upaya untuk menghadirkan kembali nilia-nilai budaya melalui medium yang berbeda, yaitu batik lukis.

Publikasi karya menjadi aspek yang tidak kalah penting, mengingat media memiliki peran besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Dengan adanya publikasi yang tepat, karya ini diharapkan mampu menjadi sarana pengenalan kembali Tari Topeng Panji Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Yanto Wahyudi. (2021). *Tari Ekspresi Manusia dalam Kebudayaan (Urip, Urup, Urup, Nguripi)*. CV. Revka Prima Media. Surabaya.
- Sumardjo, Jakob, (2000), *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB
- Ratih Wulandari, Hadjar Pamadhi. (2020). *The Transformation of Topeng Panji of Cirebon Dance from Being Part of Traditional Ceremony into a Dance Performed for Entertainment*. Yogyakarta.
- Kusnandar Dadang. (2012). *Cirebon: Silang Peradaban*. Gapura Publishing
- Suharson. (2026) *Topeng dan Identitas Budaya*. Yogyakarta. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suanda, Amsar Toto. 1989. *“Tari Topeng Panji Sebagai Tari Meditasi.”* Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Liliwari Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Supiono Primus. 2016. *The Heritage Of Batik – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Andi.
- Zyahratil Mien (2009). *Buku Ajar Bordir*. Semarang
- Saumantri Theguh (2021). *Makna Ritus dalam Tari Topeng Cirebon*. Cirebon
- Djelantik (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung. Media Abadi
- Saussure, Ferdinand de. (1916). *Course in General Linguistics*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Guntur. (2016). *Metodologi Penciptaan Artistik*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

